

## **Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang**

**Rangga Asrina Wahyu Putra<sup>1</sup>, Al Ikhlas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [ranggaasrina.wahyuputra12@gmail.com](mailto:ranggaasrina.wahyuputra12@gmail.com), [alikhlas@fis.unp.ac.id](mailto:alikhlas@fis.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data model miles and huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Terdapat tujuh nilai-nilai Pendidikan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. Ketujuh nilai tersebut yaitu (1) berani, (2) Disiplin, (3) Toleransi, (4) Kerja keras, (5) Sabar, (6) Rendah Hati, (7) kesopanan. Metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang meliputi: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode hukuman.

**Kata kunci:** *Nilai-Nilai, Akhlakul Karimah, Pencak Silat Tapak Suci*

### **Abstract**

This study aims to examine the values of Akhlakul Karimah through the Extracurricular Pencak Silat Tapak Suci at the Thawalib Islamic Boarding School, Padang City. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is using the Miles and Huberman data analysis model which consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there were seven values of Akhlakul Karimah Education through the Tapak Suci pencak silat extracurricular activities at the Thawalib Islamic Boarding School, Padang City. The seven values are (1) courage, (2) discipline, (3) tolerance, (4) hard work, (5) patience, (6) humility, (7) politeness. The method of instilling the values of akhlakul karimah through the Tapak Suci pencak silat extracurricular activities at the Thawalib Islamic Boarding School in Padang City

includes: exemplary methods, habituation methods, advice methods, and punishment methods.

**Keywords :** *Values, Akhlakul Karimah, Pencak Silat Tapak Suci*

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu aspek utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang mulia. Ini juga dapat diartikan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk manusia yang berkualitas, baik ilmu pengetahuan maupun adab. (Mushafiy, 2021) .

Tingginya insiden tindakan kurang bermoral atau penurunan budi pekerti yang ditampilkan oleh sebagian generasi muda, seperti perilaku mabuk-mabukan, pencurian, dan tawuran, menunjukkan adanya permasalahan dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak. Kasus-kasus semacam ini mencerminkan bahwa nilai-nilai moral sedang mengalami penurunan. Di tengah dominasi arus materialisme dan konsumerisme global, penting bagi masyarakat, khususnya para remaja, untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat agar nilai-nilai luhur dalam kehidupan manusia tetap terjaga. (Riyanto, 2019).

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer informasi mengenai ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi merupakan suatu proses pembentukan karakter. Terdapat tiga misi utama dalam pendidikan: mentransmisikan pengetahuan, mewariskan budaya, dan mewariskan nilai-nilai. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai transformasi nilai-nilai yang bertujuan membentuk kepribadian dalam semua aspek yang tercakup. Dengan demikian, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan ilmu pengetahuan. (Syahidin, 2009)

Bidang pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak yang baik pada seseorang, sebagaimana tugas utama yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah untuk menyempurnakan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Karena perkembangan adalah proses berkelanjutan, kerjasama antara berbagai bidang dan pusat pendidikan diperlukan untuk mewujudkan perkembangan tersebut. Ini melibatkan peran penting keluarga dan sekolah, serta berbagai peluang bagi individu untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan kemampuannya. Pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif: individu dan masyarakat. Dari perspektif individu, pendidikan berarti usaha untuk mengoptimalkan potensi setiap individu. Dari perspektif masyarakat, pendidikan merupakan mekanisme transfer nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan yang telah diuraikan, diperlukan upaya yang sengaja direncanakan dalam memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai. Dalam upaya tersebut, pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan memfasilitasi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Agama Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting, bahkan mewajibkan setiap penganutnya untuk mencari pengetahuan, baik itu dalam

bidang agama maupun umum. Hubungan antara Islam dan pendidikan sangatlah erat. Dapat diibaratkan bahwa Islam adalah tujuan akhir, sedangkan pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan dalam meraih tujuan Islam sangat bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi suatu kewajiban yang tak terelakkan. Dalam konteks Islam, konsep pendidikan sering dihubungkan dengan istilah "*al-tarbiyah*," yang dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan pengembangan. Selain itu, terdapat juga istilah "*al-ta'lim*," yang mengacu pada pengajaran, serta "*al-ta'dib*," yang merujuk pada pendidikan etika atau peradaban. Semua istilah ini mencerminkan komitmen dalam pengembangan pribadi dan spiritual yang tercermin dalam ajaran Islam. (Riyanto, 2019).

Pendidikan dalam ajaran Islam mengajarkan individu untuk mematuhi perintah Allah SWT, menghormati sesama, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Seperti yang tercermin dalam prinsip *hablu minallah* dan *hablu minannas*. Jika salah satu dari prinsip ini dikesampingkan, keseimbangan dalam kehidupan akan terganggu. Signifikansi pendidikan Islam sebagai landasan utama adalah menciptakan manusia yang utuh (insan kamil). Melalui pendidikan Islam, etika masyarakat dapat membentuk karakter yang positif, sehingga perilaku yang melanggar larangan dapat dihindari.

Mahmud Yunus dalam bukunya merumuskan tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan individu, mulai dari anak-anak, pemuda/pemudi, hingga orang dewasa, dengan tujuan agar mereka menjadi muslim sejati yang kuat dalam iman, berperilaku baik, dan memiliki akhlak yang mulia. Hal ini bertujuan agar setiap individu mampu berdiri teguh dalam masyarakat, mampu menghidupi dirinya sendiri, serta mampu berbakti kepada Allah, bangsa, dan tanah air, bahkan terhadap seluruh umat manusia. Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan pada anak. (Haryati, 2021).

Kajian mengenai akhlak membahas perilaku manusia, atau lebih tepatnya tindakan yang dapat memiliki nilai baik (mulia) atau nilai buruk (tercela). Dalam konteks ini, penilaian difokuskan pada tindakan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, terutama dalam pelaksanaan ibadah, serta dalam interaksi dengan sesama manusia, seperti dalam bermuamalah atau menjalankan hubungan sosial, serta dalam hubungannya dengan makhluk hidup lainnya. (Marzuki, 2009)

Nilai-nilai akhlak memiliki urgensi yang semakin nyata dalam masyarakat yang terus berubah akibat kemajuan zaman dan pengaruh dari globalisasi. Akhlak menjadi landasan penting dalam kehidupan, karena memiliki kemampuan untuk membangkitkan kehormatan seseorang di mata orang lain, atau sebaliknya. Akhlak karimah adalah kerangka nilai yang mendasari perilaku terpuji, diambil dari ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah, serta nilai-nilai amaliah (*sunnatullah*). Dalam membentuk akhlak siswa, peran pendidik atau guru yang menjadi contoh teladan sangatlah esensial. Mereka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa, sehingga membentuk karakter yang positif pada mereka. (Sukmadinata, 2013).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki pentingnya yang tak terbantahkan, baik dalam skala individu, kelompok, masyarakat, maupun bangsa.

Akhlik memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan beragama, dalam bermasyarakat, serta dalam konteks berbangsa dan bernegara. Akhlak bukan hanya merupakan unsur penting dalam ajaran Islam, selain aqidah (keyakinan) dan Syariah (hukum Islam), melainkan juga merupakan inti dari ajaran tersebut. Akhlak berperan dalam membentuk mental dan jiwa seseorang agar memiliki martabat kemanusiaan yang tinggi. Ini menjadikan akhlak sebagai landasan yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter yang baik dan integritas yang kokoh pada setiap individu.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak dianggap sebagai inti atau jiwa dari pendidikan, bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri manusia, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia. Apabila diterapkan dalam kegiatan pencak silat Tapak Suci Pesantren Thawalib Kota Padang, penting untuk diingat bahwa kegiatan pencak silat di lembaga ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang memiliki sifat pemberani, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Penggabungan antara ajaran agama dan nilai-nilai akhlak dalam latihan pencak silat memiliki signifikansi yang besar. Selain melatih keterampilan fisik, pendekatan ini juga membantu mengasah aspek mental dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan fisik seperti pencak silat.

Di era yang sangat maju seperti sekarang, dalam berbagai bidang kegiatan baik yang bersifat formal maupun non-formal, lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan manfaat positif yang beragam bagi peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaan pendidikan dalam segala bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non-formal, perlu dilakukan proses transfer ilmu dan penanaman nilai-nilai positif, terutama nilai-nilai keagamaan. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, ekstrakurikuler harus mampu mengasah kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun emosi. Menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan harus berfokus pada pendekatan yang holistik, di mana tidak hanya transfer pengetahuan yang penting, tetapi juga penanaman nilai-nilai yang mendukung perkembangan karakter yang baik. Nilai-nilai keagamaan khususnya memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan hidup dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif dan afektif peserta didik (Prasetya, 2014) .

Pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), tetapi juga didukung oleh kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Salah satu bentuk pendukung ini adalah ekstrakurikuler, dan dalam konteks ini, ekstrakurikuler pencak silat bisa menjadi alternatif yang sangat baik selain pendidikan formal. Di Indonesia, misalnya, terdapat ekstrakurikuler pencak silat di Tapak Suci Pesantren Thawalib Kota Padang, yang merupakan suatu perguruan silat yang berlandaskan ajaran Islam dan mengambil sumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk membentuk karakter anak-anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat, seperti yang dijelaskan oleh Mushafiy pada tahun 2021. Ekstrakurikuler ini bukan hanya mengajarkan keterampilan fisik dalam pencak

silat, tetapi juga memasukkan nilai-nilai agama dan akhlak yang esensial dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi untuk melengkapi pendidikan formal dan membantu membentuk individu yang memiliki keyakinan yang kuat serta perilaku yang baik. (Mushafiy, 2021).

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk mendalami dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, mengembangkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia secara komprehensif. Pendidikan dalam pencak silat tidak lagi hanya terkait dengan aspek kejuruan atau keterampilan semata, melainkan memiliki fokus pada pembentukan karakter manusia secara holistik. Dalam konteks pendidikan pencak silat, tujuannya melebihi hanya bela diri, tetapi juga merangkum pengajaran nilai-nilai Islam dan pembentukan kepribadian yang mulia. Proses ini bertujuan untuk menciptakan manusia dengan akhlak yang baik, disiplin, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Seorang pesilat dituntut tidak hanya memiliki keterampilan fisik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi serta kemampuan menerapkan prinsip kerukunan dan tata karma berdasarkan nilai-nilai yang diteruskan oleh leluhurnya. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan falsafah budipekerti yang tercermin dalam nilai-nilai pencak silat, seperti taqwa (ketakwaan), tanggap (responsif), dan tangguh (teguh dalam menghadapi ujian). Dengan pendekatan ini, pencak silat menjadi lebih dari sekadar olahraga atau bela diri, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan moral individu yang berkualitas. (Prasetya, 2014).

Dalam kegiatan pencak silat, tidak hanya diajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam setiap aspeknya bagi para peserta didik. Pencak silat adalah bagian dari warisan budaya leluhur bangsa Indonesia dan dalam pendidikannya, diutamakan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan yang tercermin dalam perilaku ksatria. Seni bela diri Pencak Silat tidak hanya mengajarkan aspek fisik, tetapi juga menerapkan nilai-nilai religiusitas sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter. Sejak lama, Pencak Silat telah mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang ideal, didasarkan pada nilai-nilai, norma-norma adat, dan ajaran agama Islam. Konsep ini dapat diungkapkan dalam pepatah adat yang berbunyi "*Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah*", yang menggambarkan kesatuan antara adat istiadat dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di Minangkabau, adat dan syarak (ajaran agama) dianggap sebagai benteng yang melindungi kehidupan dunia dan akhirat. Pencak Silat di sini bukan hanya berfungsi sebagai bentuk latihan fisik dan bela diri, tetapi juga sebagai medium untuk menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai agama dan adat yang menjadi landasan bagi kehidupan masyarakat. (Mas'ood, 2004)

Seorang Guru Silat tidak hanya mengajarkan Bela diri, namun terlebih dulu diajarkan tentang nilai-nilai agama, memperbaiki ibadah dan belajar al-quran. Seperti salah satu kutipan : "*Kalau awak baraja silek, awak sabananyo baraja baa awak bisa mengendalikan diri. Mengendalikan emosi. Dalam silek Minang dikatokan, musuh indak dicari, basuo pantang dielak-an. Di samping itu, silek Minang sabananyo adolah bagian dari amar ma'ruf nahi mungkar. Lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari*

*Tuhan. Kalau awak basilek, sabananyo awak mamupuak silaturahmi. Silek, shalawat, dan shalat. Tigo itu nan penting. Percuma sajo urang baraja silek kalau inyo sampai lupu jo Allah.” (Fitri & Wiza, 2022)*

Kutipan tersebut memiliki arti bahwa Kalau kita belajar bela diri terutama bela diri pencak silat maka sebenarnya kita tidak hanya belajar tentang cara mempertahankan diri dari musuh tetapi juga belajar untuk senantiasa mengendalikan emosi dan mengendalikan setiap hawa nafsu yang akan menjerumuskan kita kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT melalui bela diri pencak silat ini juga kita bisa menjalin tali silaturahmi dengan sesama saudara dan saling tolong menolong dalam keadaan apapun.

Dalam pandangan Al Qur an, pencak silat seperti kita bisa lihat dalam Surat Al-Anfal Ayat 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Maka pencak silat mempunyai peran penting sebagai pendidikan non formal khususnya Pencak Silat Tapak Suci Pesantren Thawalib Kota Padang untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dan mempunyai akhlakul karimah.

Dari pemaparan di atas penulis menggaris bawahi bahwa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak suci ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada setiap peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang”

Adapun alasan peneliti memilih lokasi Pesantren Thawalib Kota Padang ini adalah karena Pesantren Thawalib Kota Padang ini sudah berdiri cukup lama sejak tahun 1921 sampai saat ini, untuk Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci sendiri sudah dilaksanakan sejak tahun 2003 sampai saat ini dan Diwajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mengikutinya, berdasarkan hasil observasi awal belum ada penelitian serupa yang pernah dilakukan di Pesantren Thawalib Kota Padang ini.

Kegiatan Pencak Silat Tapak Suci yang dilaksanakan di Pesantren Thawalib Kota Padang tidak hanya berfokus kepada Latihan fisik saja namun juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-



kegiatan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti mendapati informasi mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci contohnya sebelum melakukan latihan, mereka memulainya dengan berdo'a supaya diberi kelancaran dalam melakukan latihan dan sesudah melakukan latihan mereka secara bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk syukur atas kelancaran latihan. yang mana hal tersebut akan peneliti bahas lebih mendalam pada bagian hasil penelitian.

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber dan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa kebanyakan penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pengaruh kegiatan pencak silat terhadap pembentukan karakter siswa dan belum dijumpainya penelitian yang berfokus pada bagaimana cara seorang guru silat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terutama di pesantren thawalib kota padang ini. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah Novelty atau kebaharuan pada topik yang akan diteliti.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dengan tujuh informan. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, Pembina dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dan santri. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles & Huberman yang melalui empat tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka digambarkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di pesantren thawalib kota padang Dalam tahap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh para pelatih pencak silat tapak suci, Temuan hasil nilai-nilai akhlakul karimah adalah sebagai berikut

Terdapat tujuh nilai-nilai Pendidikan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. Ketujuh nilai tersebut yaitu (1) berani, (2) Disiplin, (3) Toleransi, (4) Kerja keras, (5) Sabar, (6) Rendah Hati, (7) kesopanan

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang dilakukan dengan menggunakan empat metode yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.

metode keteladanan, Nilai yang ditanamkan melalui metode keteladanan yaitu sikap disiplin dan kerja keras. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 2 selaku pelatih pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...Disini kami para pelatih sebelum memberikan pembelajaran kepada para santri, kami terlebih dahulu harus menunjukkan semangat, kerja keras dan keinginan yang kuat dengan selalu hadir dan datang tepat waktu, setiap perkataan dan perbuatan saya nantinya akan ditiru oleh para santri maka dari itu saya harus mencerminkan sikap dan sifat-sifat baik. seorang pelatih itu ada untuk ditiru dan dicontoh oleh para santri...(Informan 2)*

Metode pembiasaan, Nilai yang ditanamkan melalui metode pembiasaan yaitu sikap Toleransi, Berani, Kesopanan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 1 selaku pembina pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...disini yang rutin kami lakukan yaitu dengan mengadakan Latih tanding antar santri tanpa maksud untuk melukai, disini kegunaan Latihan tanding ny untuk membentuk mental dan keberanian santri karena apabila dikemudian hari bertemu dengan lawan yang tidak diinginkannya dia bisa mempertahankan diri dan orang terdekatnya...(Informan 1)*

Hal tersebut juga ditambahkan oleh informan 3 selaku pelatih pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...Para pelatih disini membiasakan kepada para santri untuk selalu berjabat tangan ketika bertemu di tempat latihan dan selalu menyalami guru ketika datang...(Informan 3)*

Metode nasihat, Nilai yang ditanamkan melalui metode Nasihat yaitu sikap sabar dan rendah hati. Nilai tersebut disampaikan oleh informan 4 selaku pelatih pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...Selama sesi latihan disini para pelatih selalu mendorong siswa untuk melakukan setiap gerakan latihan dengan perlahan dan sabar serta fokus pada teknik yang benar...(Informan 4)*

Kemudian diperkuat oleh informan 2 selaku Pelatih pencak silat tapak suci di pesantren thawalib kota padang sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...Dalam pencak silat ada motto yaitu lawan pantang dicari, batamu pantang dielakkan yang artinya adalah kita dilarang untuk mencari lawan dimanapun kita berada tetapi apabila ada seseorang yang menyakiti kita maka dipersilahkan untuk mempertahankan diri...(Informan 2)”*

Metode hukuman, Nilai yang ditanamkan melalui metode Hukuman yaitu sikap berani dan disiplin. Nilai tersebut disampaikan oleh informan 1 selaku Pembina pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*“...yang biasa kami lakukan pada Setiap kenaikan tingkat diadakannya kegiatan Jurid Malam, Maksud dari jurid malam ini yaitu melatih santri untuk memiliki jiwa yang berani tanpa melihat kebelakang dan tetap fokus kedepan.*



*apabila santri tersebut terlambat datang ke pos dan sudah melewati waktu yang ditentukan ataupun santri tersebut membawa teman maka akan dikenakan hukuman...(Informan 1)*

Hal tersebut juga ditambahkan oleh informan 2 selaku pelatih pencak silat tapak suci sebagaimana yang terdapat pada kutipan wawancara berikut:

*"...para pelatih disini membuat peraturan yang jelas dan tegas mengenai aturan-aturan selama Latihan dan apabila melanggar akan dikenakan hukuman, hal tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan para santri...(Informan 2)"*

## **SIMPULAN**

Terdapat tujuh nilai-nilai Pendidikan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. Ketujuh nilai tersebut yaitu (1) berani, (2) Disiplin, (3) Toleransi, (4) Kerja keras, (5) Sabar, (6) Rendah Hati, (7) kesopanan. Metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang meliputi: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode hukuman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, M. R., & Wiza, R. (2022). Aspek Akhlaqul Karimah dalam Film Surau dan Silek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1338–1342. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3118>
- Haryati, D. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa (Pn) Di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Manusia*.
- Mas'ood, A. (2004). *Implementasi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau ( PPIM ).
- Mushafiy, A. 'Azzam. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 tieng, Kabupaten Wonosobo*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Prasetya, A. M. W. (2014). *Internalisasi pendidikan akhlak kegiatan pencak silat nahdlatul'ulama*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Riyanto, P. (2019). *Internalisasi Akhlakul Karimah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Smk Vip Mamba'us Sholihin Lakbok Kabupaten Ciamis*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. CV Alfabet.
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pahit Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus